**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto dkk (2017: 23) “Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelajah menemukan, dan membangun teori. Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannnya penelitian ini, yaitu untuk menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

1. **Jenis Penelitian**

Berdasarkan paradigma dalam pendekatan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*, dengan mengembangkan model Taggart (Arikunto dkk, 2017) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Alasannya, karena penelitian ini dilakukan secara kolaboratif reflektif dalam situasi yang riil guna mencari dasar bagi kebutuhan praktis khususnya dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

1. **Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mencermati atau fokus pada dua hal, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis masalah, dan
2. Sikap percaya diri peserta didik.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang beralamat di Jl. Hertasning IX Blok E10 No.14 Makassar. Jumlah keseluruhan peserta didik di SD Inpres Rappocini yaitu 173 peserta didik yang terdiri dari kelas I hingga kelas VI dengan jumlah ruang belajar 6 ruangan. Sekolah ini memiliki 11 tenaga pengajar yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan.

Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena sikap percaya diri peserta didik masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan yang dapat meningkatkan sikap percaya diri antara lain melalui kegiatan penelitian. Di samping itu, model yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional dan belum efektif sehingga perlu diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sementara itu, yang menjadi subjek penelitian adalah 1 guru dan peserta didik kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah peserta didik 19 orang terdiri dari 8 Perempuan dan 11 orang laki-laki.

1. **Prosedur dan Disain Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaannya, penelitian mengacu kepada prosedur penelitian Arikunto dkk (2017: 42) bahwa terdiri dari tahapan yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.” Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada siklus penelitian, dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian ini di lakukan dalam 2 (Dua) siklus penelitian yang sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan “keadaan awal” yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan sikap percaya diri peserta didik rancangan penelitian, dapat di gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.

Perencanaan

SIKLUS I

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

SIKLUS II

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Taggart (Arikunto dkk, 2017: 42)

Bagan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Keadaan Awal

Untuk mengetahui keadaan awal siswa kelas SD Inpres Rappocini Kota Makassar, calon peneliti melakukan kegiatan prapenelitian dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

* + - 1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas V untuk mendapatkan izin serta menyesuaikan skedul/jadwal penelitian agar tidak menggangu program sekolah. Tindakan dalam penelitian ini direncanakan berlangsung dua siklus adapun setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.
      2. Mengadakan pengamatan terhadap keadaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA, baik terhadap perilaku peserta didik maupun cara dan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
      3. Siklus I
      4. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menelaah kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA.
2. Membuat lembar observasi guru.
3. Membuat lembar observasi siswa.
4. Membuat angket untuk siswa.
5. Membuat soal-soal tes siklus I, dengan isi tes mengacu kepada indikator RPP.
   * + 1. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, antara lain:

1. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
2. Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:
3. Orientasi siswa pada masalah.
4. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
5. Membimbing pengalaman individual/kelompok.
6. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
7. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
8. Memberikan tes hasil belajar siklus I kepada peserta didik.
   * + 1. Observasi

Kegiatan observasi/pengamatan, dilakukan oleh seorang observer/pengamat yang bertugas mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung dan mengisi lembar observasi berdasarkan hasil pengamatannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) mengamati aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi peserta didik, 2) mengamati aktivitas mengajar guru sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi guru, 3) mengamati sikap percaya diri peserta didik sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi sikap percaya diri peserta didik.

* + - 1. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan guru. Guru dan pengamat berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka data teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik tes, teknik angket, dan teknik dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid guna mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti.

1. Observasi

Hasil pengamatan dikumpulkan melalui lembar observasi, baik pengamatan terhadap guru, maupun terhadap peserta didik. Menurut Kunandar (2012: 143) “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.” Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data observasi guru dan peserta didik adalah lembar observasi guru dan peserta didik.

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur dan mengklasifikasikan pencapaian hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal.

1. Angket

Angket menjadi instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Sugiyono (2013: 162) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Angket digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai sikap percaya diri peserta didik telah dilakukan validasi pakar atau ahli kepada Drs. Muhammad Anas, M.Pd. selaku Dosen jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan. Jumlah pernyataan angket sikap percaya diri sebanyak 30 yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Untuk kepentingan analisis data, maka angket peneliti menggunakan Skala Likert dengan rentang skala 1-4.

**Tabel 3.1.** Pembobotan Item Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** | |
| ***Favoriable*** | ***Unfavoriable*** |
| Sangat setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian. Data tersebut berupa hasil dari pembelajaran IPA tentang keadaan guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA serta foto untuk memberikan gambaran secara kongkret mengenai kegiatan penting di dalam kelas.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian dan penilaian, dilakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dianalisis secara kualitatif. Jenis analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Kunandar, 2012), yaitu: a. reduksi data, b. penyajian data, c. penarikan kesimpulan. Penjelasan dari keempat tahap adalah sebagai berikut:

* + 1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Data yang di reduksi adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:
       1. Proses, yakni hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
       2. Hasil, yakni data peningkatan sikap percaya diri siswa dan data pengelompokkan nilai hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
    2. Penyajian data (*data display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dalam reduksi data, diolah dan diarahkan dalam bentuk presentase (%) taraf keberhasilan untuk pengkualifikasian berdasarkan tabel keberhasilan.
    3. Penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing and verification*), taraf keberhasilan yang diperoleh dalam penyajian data tersebut, dikualifikasikan berdasarkan tabel tingkat keberhasilan penelitian sebagai berikut:

Adapun penilaian sikap percaya diri siswa menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2.** Indikator peningkatan Sikap Percaya Diri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor | Persentase | Kategori |
| < 2,40 | < 60% | Kurang (K) |
| 2,40 – 2,79 | 60 – 69 | Cukup (C) |
| 2,80 – 3,19 | 70 – 79 | Baik (B) |
| 3,20 – 4,00 | 80 – 100 | Sangat Baik (SB) |

Sumber: Adaptasi dari direktorat pendidikan dasar dan menengah (2015)

Gambaran umum data angket tentang sikap percaya diri peserta didik, di setiap akhir siklus dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 120 (30 x 4 = 120). Kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1 = 30) yang selanjutnya dibagi 4 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 22.

**Tabel 3.3.** Kategorisasi Sikap Percaya Diri

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 99-120 | Sangat Baik |
| 76-98 | Baik |
| 53-75 | Cukup |
| 30-52 | Kurang |

Selanjutnya, untuk menghitung skor akhir menggunakan persamaan sebagai berikut:

Nilai Akhir = x 4

Ketuntasan sikap = x 100

Sedangkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dianalisis menggunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

**Tabel 3.4.** Indikator Keberhasilan (Aktivitas Proses Pembelajaran)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf keberhasilan | Kategori |
| ˂ 65% | Kurang |
| 65% - 79% | Cukup |
| ≥80% | Baik |

Sumber: Kunandar (2013: 21)

Adapaun analisis data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.5.** Penilaian Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 90-100 | Sangat Baik |
| 80-89 | Baik |
| 70-79 | Cukup |
| <70 | Kurang |

Sumber: Panduan Penilaian (2016)

2. Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu indikator sikap percaya diri peserta didik dan indikator aktivitas mengajar guru. Indikator sikap percaya diri peserta didik ditandai perolehan peserta didik berada pada kategori sangat baik (SB) dengan persentase minimal 80% secara klasikal. Sedangkan indikator aktivitas mengajar guru ditandai oleh keberhasilan melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dinilai berdasarkan hasil observasi mengajar guru berada pada kategori baik (B) dengan taraf keberhasilan minimal 80%.